

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang sering terjadi di masyarakat. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kebiasaan buruk yang dilakukan secara terus menerus menjadi faktor penyebab meningkatnya masalah kesehatan ini. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai sebesar 57,6% (Risksedas 2018). Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi di masyarakat dan sering ditemui pada praktik kedokteran gigi adalah masalah pada jaringan periodontal seperti periodontitis.

Periodontitis merupakan suatu kondisi penyakit pada jaringan penyangga gigi yang ditandai dengan inflamasi destruktif yang disebabkan oleh mikroorganisme spesifik. Mikroorganisme ini menyebabkan kerusakan pada ligamen periodontal dan tulang alveolar dengan membentuk poket, resesi gingiva, ataupun keduanya (Rohmawati & Santik 2019). Mikroorganisme penyebab terjadinya inflamasi pada jaringan periodontal meliputi *Porphyromonas*, *Aggregatibacter*, *Treponema* dan *Fusobacterium* (Harsas dkk 2021). Dalam pemeriksaan klinis, periodontitis dibedakan menjadi periodontitis kronis dan agresif. Pembagian ini diklasifikasikan berdasarkan perkembangan penyakitnya. Perkembangan penyakit periodontitis kronis berlangsung lambat hingga sedang Sedangkan pada periodontitis agresif, proses kerusakan tulang terjadi secara cepat (Newman & Carranza 2014).

Periodontitis agresif dan kronis berdasarkan luas area yang terserang dibedakan menjadi periodontitis lokalisata dan generalisata. Pada periodontitis lokalisata erat kaitannya dengan kehilangan perlekatan interproksimal yang terjadi setidaknya pada gigi selain gigi molar dan insisivus pertama. Sedangkan pada periodontitis generalisata terjadi kerusakan jaringan periodontal pada lebih dari 30% dari total gigi keseluruhan (Newman & Carranza 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian periodontitis pada orang dewasa mencapai 36 – 63% di negara – negara berkembang dan 14 – 47% di negara maju. Secara menyeluruh, penyakit periodontal ini mempengaruhi hingga 20 – 50% dari populasi global (Apriani dkk 2022). Hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi periodontitis di Indonesia mencapai 74,1% (Riskesdas 2018). Hal ini menandakan bahwa masih banyak masyarakat yang terkena penyakit periodontitis. Periodontitis apabila dibiarkan dapat memberikan masalah yang serius terhadap pengidapnya (Costa dkk 2021).

Periodontitis dapat menyebabkan kehilangan gigi yang berujung pada masalah pengunyahan dan estetika gigi serta mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Secara keseluruhan periodontitis diperkirakan memberikan dampak berupa menurunnya produktivitas manusia (Aida & Utami 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Depok, Indonesia oleh Hijryana dkk (2021) dari 124 populasi, 87 orang menderita periodontitis generalisata. Prevalensi periodontitis generalisata yang dilakukan oleh Koffi, Pockpa, dan Mobio (2021) di Rumah Sakit Cocody, Abidjan menyatakan tingkat prevalensi kasus periodontitis generalisata sebesar 39,77%.

Penegakan diagnosis penyakit periodontitis generalisata dilakukan melalui pemeriksaan klinis dan pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan klinis mencakup estimasi faktor lokal, akumulasi plak, perdarahan saat probing, dan estimasi kedalaman poket. Sedangkan pemeriksaan penunjang dilakukan untuk mendapatkan hasil diagnosis yang lebih pasti serta mengetahui kerusakan tulang yang terjadi (Mehrotra & Singh 2023).

Pemeriksaan penunjang merupakan pemeriksaan lanjutan yang dilakukan setelah pemeriksaan objektif dilakukan untuk memperoleh keterangan yang lebih lengkap. Radiografi dalam kedokteran gigi merupakan pemeriksaan penunjang yang dapat membantu menegakan diagnosis dan menentukan rencana perawatan (Machado dkk 2020). Gambaran radiografi memberikan informasi penting dalam mendiagnosis kelainan pada rongga mulut karena dapat menampilkan gambaran yang tidak terlihat pada pemeriksaan klinis (Kripal & Dileep 2019).

Pemeriksaan radiografi dapat dilakukan secara intra oral maupun ekstra oral tergantung dari kebutuhannya. Radiografi intra oral adalah pemeriksaan gigi dan jaringan sekitarnya secara radiografis, dimana film diletakan di dalam rongga mulut pasien. Terdapat tiga teknik radiografi intra oral yaitu radiografi periapikal, bite-wing dan oklusal (Putri & Yunus 2021).

Radiografi ekstra oral merupakan teknik radiografi yang digunakan untuk melihat daerah yang lebih luas pada rahang dan tengkorak, dimana film diletakan di luar rongga mulut. Radiografi ekstra oral yang sering digunakan sebagai pemeriksaan penunjang dalam mendiagnosis penyakit rongga mulut adalah radiografi panoramik. Radiografi panoramik merupakan radiografi ekstra oral yang dapat melihat kelainan rongga mulut pada jangkauan area yang luas meliputi

maksila, mandibula, serta struktur jaringan pendukung seperti fossa nasalis, TMJ, prosessus kondilus, prosessus koronoid, antrum maksila, dan tulang hyoid (White & Pharoah 2014). Selain itu radiografi panoramik juga dapat memberikan informasi mengenai lebar *Periodontal Ligamen Space* (PDLs), keterlibatan furkasi, dan pola kehilangan tulang yang merupakan ciri khas dari terjadinya periodontitis (Machado dkk 2020).

Penelitian periodontitis generalisata penting untuk diteliti karena merupakan penyakit jaringan periodontal serius yang dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan pendukung gigi lainnya hingga dapat menyebabkan pasien kehilangan giginya. Penelitian periodontitis generalisata penting dilakukan untuk memahami faktor resiko, mekanisme patofisiologis, prevalensi, serta pengembangan strategi dalam mencegah dan mengobati penyakit ini. Penelitian mengenai periodontitis generalisata juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan penyakit periodontal dan perawatan gigi (Galabueva dkk 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui prevalensi periodontitis generalisata berdasarkan pemeriksaan radiografi panoramik di RSGM Saraswati Denpasar Periode tahun 2021 – 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana prevalensi periodontitis generalisata berdasarkan pemeriksaan radiografi panoramik di RSGM Saraswati Denpasar Periode 2021 – 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi periodontitis generalisata berdasarkan pemeriksaan radiografi panoramik di RSGM Saraswati Denpasar Periode 2021 – 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui prevalensi periodontitis generalisata menurut usia dan jenis kelamin berdasarkan pemeriksaan radiografi panoramik di RSGM Saraswati Denpasar Periode tahun 2021 – 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menginterpretasikan gambaran radiografi dari periodontitis generalisata serta memberikan informasi mengenai prevalensi periodontitis generalisata berdasarkan pemeriksaan radiografi panoramik di RSGM Saraswati Denpasar Periode 2021 – 2024.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberi edukasi kepada masyarakat demi upaya meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mencegah secara dini terjadinya periodontitis generalisata serta sebagai acuan evaluasi bagi tenaga medis agar diperoleh peningkatan dalam bidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut.